

Pesan Moral dalam Konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure) (*Moral Message in TikTok Police Content @hermanhadibasuki (Ferdinand de Saussure Semiotic Analysis)*)

Ryan Adam^{1*}, Andries Lionardo², Ramdan Lamato³

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang^{1,2,3}

ryanadam@fisip.unsri.ac.id¹, andrieslionardo@fisip.unsri.ac.id², ramdanlamato@fisip.unsri.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Januari 2023

Revisi 1 pada 7 Maret 2023

Revisi 2 pada 30 Mei 2023

Disetujui pada 15 Juni 2023

Abstract

Purpose: Semiotics is a method of studying a sign and its representations. In this research, TikTok content video contain sign that appear and produce the meaning of the moral message in the content video. The Purpose of this research is to determine the signified and signifier in the moral message in TikTok Police Content @hermanhadibasuki.

Research methodology: The research method used in this research is qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques in this research used a documentation and literature studies, as well as references related to this research.

Results: The result of the research show that there is a moral message in TikTok Police Content @hermanhadibasuki (Ferdinand de Saussure Semiotic Analysis). The result of this research where examination several scene video who describing the moral message for the audiences. Saussure divides a sign into two aspects, that is signifier which is seen through the physical form and form of the research object and signified which is related to social life. This research used social media TikTok to share a video content who has a moral message in it.

Limitation: The limitation in this research is in the research process. One of the limitations is that the researchers would have to choose from many videos uploaded by the TikTok creator.

Contribution: This research can be useful for the student or an academic community who want to know and to do the similar research on semiotics.

Keywords: *Semiotic, Ferdinand de Saussure, Social Media, TikTok, Content*

How to Cite: Adam, R., Lionardo, A., Lamato, R. (2023). Pesan Moral dalam Konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure). *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 3(1), 29-47.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk melakukan pertukaran informasi untuk memengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (Koesomowidjojo, 2020). Baik melalui media maupun secara langsung melalui ucapan, teks, gambar, simbol atau bentuk kode tertentu, kehidupan manusia tidak pernah bisa lepas dari komunikasi verbal (Koesomowidjojo, 2020) dan nonverbal. Unsur-unsur yang memengaruhi sebuah komunikasi yakni, 1) Komunikator merupakan pihak yang bertugas mengirim pesan atau disebut juga sebagai pihak sumber interaksi (Koesomowidjojo, 2020). Komunikator adalah tindakan seseorang atau satu pihak dalam mengirim atau menyampaikan pesan dalam proses komunikasi (Hardiansyah, 2015), 2) Pesan

merupakan pernyataan yang didukung oleh lambing, dapat berupa ide atau gagasan (Romli, 2017), 3) Sarana Komunikasi atau media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan bergantung pada sifat dari sebuah pesan yang disampaikan (Koesomowidjojo, 2020), 4) Komunikan disebut juga pembaca, pendengar, penerima, sasaran, pemirsa, *decoder*, khalayak atau *audience*. Keberhasilan komunikasi juga ditentukan oleh unsur komunikan (Hardiansyah, 2015).

Perkembangan teknologi informasi masa kini semakin pesat. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi juga turut mengubah pola perilaku hidup masyarakat. Perubahan tersebut terjadi baik dari pola pikir, pola merasa, maupun pola bertindak. Selain itu, perubahan dalam masyarakat juga terlihat dengan adanya pergeseran budaya, etika, dan norma (Brogan, 2010). Salah satu teknologi informasi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan adalah media sosial. Media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam berkolaborasi maupun beraktivitas. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus ikatan sosial (Nasrullah, 2015). Menurut (Nasrullah, 2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan baik individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi. Media sosial mempunyai kekuatan pada *Use-Generated Content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana pada instansi media massa. Media sosial dapat dilakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan baik dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio visual. Media sosial semakin gencar digunakan tanpa memandang batas usia, baik usia muda maupun usia tua.

Sejatinya kini media sosial telah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia. Di manapun dan kapanpun manusia pasti akan menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhannya. Semakin banyak manusia yang menggunakan media sosial, semakin banyak pula *platform* media sosial yang bermunculan. Salah satunya adalah TikTok. TikTok merupakan salah satu bentuk dari *new media*. Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat telah melahirkan *new media* atau media baru. *New Media* atau media baru merupakan media yang menggunakan internet berbasis teknologi *online*, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, serta dapat berfungsi secara privat atau publik (Ginting et al., 2021). TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang penggunaannya sudah merata secara global. Aplikasi ini digunakan mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. Melalui TikTok, pengguna bisa membuat dan menyebarkan video yang diiringi musik berdurasi mulai dari 15 detik sampai 60 menit secara virtual. Pengguna lain yang memiliki akun TikTok juga bisa melihat video yang diunggah oleh pengguna lain hanya dengan menggeser video ke bagian atas atau bawah layar gawai (Jerasa & Boffone, 2021). Berbagai video bisa ditemui dalam aplikasi ini. Mulai dari video *endorsement* yang diunggah *influencer* hingga video pesan moral yang diunggah oleh konten kreator. Video yang dibuat oleh seorang kreator disebut konten. Konten merupakan suatu informasi yang tersedia pada produk elektronik. Dalam konteks komunikasi, konten harus berisi pesan atau informasi yang disajikan melalui sebuah media.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Pesan merupakan informasi yang ditulis maupun diucapkan kemudian diberikan atau dikirim kepada seseorang (Linguistics & 2016, n.d.). Pesan terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa (Suryanto, 2015). Seringkali, makna dari pesan dalam ilmu komunikasi merupakan konten yang akan disampaikan melalui sebuah medium, yakni tanda (*sign*). Dalam hal ini, Eco (1979) mengelaborasi bahwa tanda berfungsi sebagai medium proses komunikasi yang berlangsung antara dua belah pihak (komunikator dan komunikan) dengan tujuan untuk mengekspresikan sebuah pesan. Pentingnya peran pesan dalam komunikasi tidak bisa diabaikan. Menurut John Powers (1995), pesan terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: (1) tanda dan simbol; (2) bahasa; dan (3) wacana. Powers berpendapat bahwa tanda merupakan dasar dari segala bentuk komunikasi. Tanda digunakan untuk menunjukkan atau mengacu pada sesuatu di luar dirinya sendiri, sementara makna atau arti terkait dengan hubungan antara objek atau gagasan dengan tanda yang digunakan. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam komunikasi, baik sebagai pemberi maupun penerima, untuk menggunakan tanda

dan simbol yang seragam agar tercipta komunikasi yang efektif dan pemahaman yang optimal (Sarosa, 2012).

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Dalam kajiannya, Berger (2010) menjelaskan bahwa tanda meliputi segala elemen yang dapat digunakan untuk merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang berbeda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Herman Hadi Basuki atau yang dikenal dengan sebutan akrab Pak Bhabin merupakan konten kreator TikTok dan Perwira Polisi Indonesia yang berasal dari Purworejo. Ia merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Herman mengawali karir sebagai seorang fotografer dan videografi sejak ia ditugaskan di bagian humas di tahun 2016 lalu. Sebelumnya ia juga pernah bertugas di bagian lalu lintas, pernah juga bekerja sebagai bhabinkamtibnas sekitar tahun 2006. Ia memiliki akun TikTok dengan nama @hermanhadibasuki yang mempunyai pengikut sebanyak 3,2 juta orang dan penyuka video 31,6 juta orang. Video-video yang dibuat oleh Herman memiliki ciri khas yaitu dengan menggunakan helm khas dan sepeda motor C70 alias Si Pitung (Hasibuan, 2020). Selain itu, selain menghibur video yang seringkali diunggahnya pun pasti memiliki pesan moral bagi audiens yang melihatnya. Tak sedikit juga melalui video yang ia buat, turut memperbaiki citra kepolisian di Indonesia yang lebih dipandang dengan stigma negatif.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Litbang Kompas yang dirilis pada 27 Oktober 2022 mencatat bahwa citra positif institusi Polri menurun tajam hingga 17,2% dari periode Juni-Oktober 2022. Pada Juni 2022, citra positif Polri berada di angka 65,7%, sementara kini menyentuh angka 48,5%. Penurunan terbesar terjadi pada Juni-Oktober 2022. Menurut catatan Litbang Kompas, citra positif Polri periode Oktober 2022 menjadi yang terendah dalam dua tahun ke belakang. Sejalan dengan hal tersebut, citra negatif Polri terus meningkat. Pada Oktober 2021, citra negatif lembaga tersebut hanya 18,5%. Pada Januari 2022 naik sedikit menjadi 21,9%, kemudian meningkat lagi pada Juni 2022 menjadi 25,7%. Peningkatan tajam terjadi pada periode Juni-Oktober 2022 yakni sebesar 18,4%. Terkini citra negatif Polri menyentuh angka 43,1%. Penurunan citra Polri beberapa bulan terakhir ini disinyalir tak lepas dari rentetan peristiwa baru-baru ini, seperti penembakan Brigadir J atau Novriansyah Hutabarat yang menyeret nama mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengaman (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo, tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang yang menyebabkan 135 tewas diduga dipicu oleh penembakan gas air mata oleh Polisi ke arah tribun penonton, dan kasus terbaru yakni terungkapnya kasus jaringan gelap peredaran narkoba yang melibatkan mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa dan jajaran Polri lainnya. Adapun survey Litbang Kompas yang digelar pada 24 September-7 Oktober 2022 ini menggunakan metode wawancara tatap muka, survey ini melibatkan 1.200 responden di 34 provinsi. Para respondennya dipilih secara acak menggunakan metode pencuplikan sistematis bertingkat. Metode tersebut memiliki tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* lebih dari 2,8%.

Berdasarkan hasil survey tersebut, melalui konten yang diunggah oleh akun @hermanhadibasuki memiliki pesan moral guna untuk turut membantu memulihkan citra positif institusi Polri. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya komentar positif yang disampaikan oleh pengguna media TikTok di setiap konten yang diunggahnya. Berikut merupakan komentar positif yang disampaikan oleh pengguna media TikTok tersebut.

Tabel 1. Komentar Konten @hermanhadibasuki

No	Judul Konten	Komentar	Jumlah Komentar
1	Selamat Saudaraku Sudah di Lantik	 <p>The screenshot shows a social media post with the title "Panggilan Luar Biasa". Below the title, there are several comments from users. The first comment is from a user named "Ariani" and the second is from "Puri Nurqadri". The post has received 14,700 comments in total.</p>	14.700 Komentar
No	Judul Konten	Komentar	Jumlah Komentar
2	<i>Based on True Story</i>	 <p>The screenshot shows a social media post with several comments. The comments are in Indonesian and discuss various topics. The post has received 435 comments in total.</p>	435 Komentar
3	<i>Angel Wis Angel Kelakuane</i>	 <p>The screenshot shows a social media post with the title "ANGEL SEMUA POLISI SEPERTI PAU BAKAR". Below the title, there are several comments from users. The first comment is from a user named "User Nopda" and the second is from "Muzikindonesia". The post has received 5,951 comments in total.</p>	5951 Komentar

4	Terima Kasih Jenderal		7869 Komentar
5	Jangan Dimarahi, Tapi Harus Dicontohi		3202 Komentar
No	Judul Konten	Komentar	Jumlah Komentar
6	<i>Quotes of The Day</i>		1410 Komentar

7	Ga Gitu Juga Le		1384 Komentar

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa komentar-komentar positif ditujukan pada setiap konten yang diunggah oleh akun @hermanhadibasuki. Tak sedikit pengguna TikTok yang berkomentar menyemangati Pak Bhabin dalam membuat konten yang mengandung banyak pesan moral sehingga bisa membantu sedikit banyaknya dalam mengembalikan citra positif bagi instansi Polri. Hasil telaah litelatur yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa ada kesamaan antara beberapa penelitian tentang pesan moral. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin Tenggono & Sulistyarini Jurusan Ilmu Komunikasi calvienm, 2016) yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Iklan Rokok Sampoerna *A Mild “Go Ahead”* di Media Televisi (Studi Pada Ketiga Versi Iklan Rokok Sampoerna *A Mild*)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pesan moral dalam iklan rokok Sampoerna *A Mild “Go Ahead”* yakni bekerja keras, rendah hati, saling menolong, dan peduli sesama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film Tarung Sarung”. Hasil penelitiannya bahwa film bergenre laga yang mengangkat isu budaya lokal yang sangat lekat dengan nilai keagamaan tentang pergaulan khususnya kalangan remaja. Pesan moral yang terkandung dalam film ini yakni upaya ajakan kepada kalangan remaja untuk tidak melakukan tindakan kekerasan. (Kasim et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai Da’wah Pada Film Nussa dan Rara. Hasil penelitiannya bahwa terdapat pesan da’wah dalam film Nussa dan Rara. Film tersebut membuat suatu konsep *islamic thing* serta menunjukkan penanda dan petanda nilai-nilai dahwah yang terkandung dalam film juga mengandung pesan dakwah dan komunikasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rinanda et al., n.d, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pesan *Self Love*

Dalam Lirik Lagu *Answer: Love My Self Produced by Beyond The Scene* (BTS) (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). Hasil penelitiannya bahwa sebuah lagu bukan hanya memuat musik dan lirik, namun juga memuat pesan atau simbol yang disampaikan oleh penulisnya. Pesan citra diri dalam lagu ini ialah harus memercayai apa yang sedang diperjuangkan, percaya pada kekuatan yang dimiliki oleh diri, dan berdamai dengan masa lalu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Syafira, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Pendek Kiatnakin Bank Versi Ploy The Fighter (Analisis Semiotika Model Ferdinand de Saussure Konvensi Sosial). Hasil penelitiannya bahwa adanya pesan moral yang disampaikan dalam film pendek Kiatnakin Bank versi Ploy The Fighter yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yang diuraikan menggunakan penanda dan petanda menurut teori tanda Ferdinand de Saussure. Peneliti menyebutkan bahwa terdapat delapan tanda perilaku pesan moral diantaranya takut, sabar, keraguan, bekerja keras, keberanian, harga diri, menuntut ilmu, kecerdasan, sakit, kasih sayang dan musyawarah. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan iklan, film, dan lagu sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan konten video sebagai objeknya yang terdapat dalam *new media* yaitu TikTok. Perbedaan juga terdapat pada tujuan yang hendak disampaikan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral yang bisa digunakan dalam kehidupan. Selain etika, moral juga sangat diperlukan dalam kehidupan. Nilai-nilai moral ini berada dalam suatu wadah yang disebut moralitas, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur keyakinan dan sikap batin dan bukan hanya sekadar penyesuaian diri dengan aturan dari luar diri manusia. Konten TikTok merupakan produk karya seni yang memiliki nilai guna bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi pengguna. Melalui konten tersebut, pengguna secara tidak langsung dapat belajar dan mengambil pesan sehingga bisa membuat pengguna menjadi manusia yang arif dan dapat memanusiakan manusia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik Ferdinand de Saussure. Menurut Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika dalam *Course in General Linguistics* sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial (Sobur, 2017). Menurut teori semiotik Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun menjadi dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda merupakan kesatuan dari bentuk penanda (*signifier*) dan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) merupakan aspek material dari bahasa, sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Sobur, 2017). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti memilih konten TikTok dari konten kreator @hermanhadibasuki yang akan diteliti melalui tanda dan makna pesan moral yang dimuat dalam setiap konten TikTok yang diunggah oleh Herman Hadi Basuki dengan menggunakan metode analisis semiotik. Oleh sebab itu juga peneliti mengangkat judul penelitian “Pesan Moral dalam Konten Tiktok Polisi @hermanhadibasuki (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure).

3. Metode Penelitian

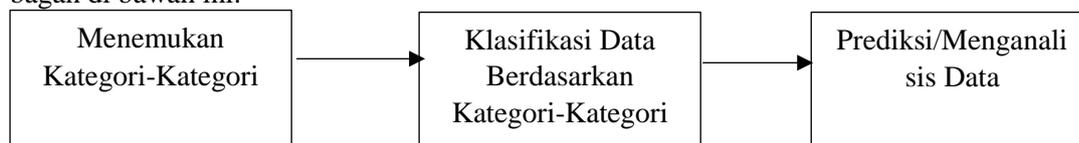
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure yakni tiap tanda dan makna kebahasaan yang pada dasarnya menerangkan suatu konsep serta citra suara yang ditimbulkan dari suatu kata yang diucapkan menggambarkan indikator. Dengan demikian penelitian ini bertujuan guna memahami tanda dan makna yang mengandung pesan moral dalam konten tiktok polisi @hermanhadibasuki. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang merupakan suatu paradigma di mana kebenaran realitas sosial dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai sistem dan menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan sosial lainnya. Sehingga paradigma ini berkaitan dengan realitas kehidupan yang di dalamnya memiliki hubungan-hubungan sosial antara konten video dengan realitas yang ada di kehidupan nyata. Rahman and Octavia (2023) Paradigma merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas di dunia nyata. Paradigma

memiliki sifat yang normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan epistemologis atau eksistensial yang panjang (Mulyana, 2008).

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya yang akan dilakukan bekerja dengan data, dimulai dari mengorganisasikan data hingga memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Data kualitatif yang didapatkan dapat berupa kata, kalimat, dan narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya pendokumentasian yakni dengan menonton konten video dalam TikTok @hermanhadibasuki, sedangkan cara untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang mewakili adanya bentuk moral yang disampaikan baik berupa audio maupun visual. Ringkasan mengenai langkah-langkah yang akan dianalisis dan diolah menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure adalah sebagai berikut.

1. *Signifier* (Penanda) merupakan bunyi yang memiliki makna ataupun coretan yang bermakna, sehingga penanda merupakan sebuah aspek material dari sebuah bahasa apa yang dikatakan ataupun didengar apa yang ditulis ataupun dibaca.
2. *Signified* (Petanda) merupakan makna yang muncul ketika adanya hubungan yang bersifat asosiasi yang akan ditandai dan yang akan menandai.

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan adanya hubungan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang juga tertentu. Alur analisis yang digunakan ialah teknik *content analysis* seperti pada bagan di bawah ini.



Bagan 1: Teknik *Content Analysis*

4. Hasil dan Pembahasan

Konten merupakan suatu informasi yang tersedia pada produk elektronik. Dalam konteks komunikasi, konten harus berisi pesan atau informasi yang disajikan melalui sebuah media utamanya media *online*. Karena pada dasarnya konten merupakan proses penyampaian pesan, di mana di dalam konten juga berisi informasi tentang suatu pesan yang hendak disampaikan oleh pembuat konten tersebut. Memaknai sebuah pesan terkadang berbeda antara satu dengan yang lain. Terkadang makna pesan dalam konten dibuat sedemikian unik sebagai bentuk dari kreatifitas pembuatannya. Dalam penelitian ini jenis konten yang digunakan adalah berupa jenis konten audiovisual. Konten audiovisual adalah konten yang bisa dilihat dan didengar oleh penontonnya. Salah satu contoh dari konten audiovisual adalah video tiktok yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Analisis konten dapat dimaknai menggunakan teori dan metode semiotika. Dengan menganalisis konten menggunakan semiotika, maka akan banyak ditemukan pesan tersirat di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Saussure membagi sebuah tanda menjadi dua aspek, yakni 1) *signifier* (penanda) adalah tampilan fisik dari konten, seperti suara, gambar, dan coretan lainnya; 2) *signified* (petanda) adalah gambaran konsep mental atau hubungan tanda dengan realitas kehidupan.

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti dapat mengonfirmasi dengan teori. Disebutkan dalam konten TikTok @hermanhadibasuki terdapat beberapa temuan pesan semiotik. Dalam hal ini, konten TikTok @hermanhadibasuki mengandung banyak pesan moral dengan kata-kata yang tersurat. Kreator @hermanhadibasuki tidak hanya membuat konten humor semata, melainkan secara tidak langsung turut mengembalikan citra positif untuk instansi Polri yang sudah dicap dengan stigma negatif. Dalam video yang dianalisis terdapat banyak makna yang diperoleh dari konten @hermanhadibasuki. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure

No	Signifier (Penanda)		Signified (Petanda)
	Images (Visual)	Sounds (Suara)	
	<p>Judul konten: Selamat Saudaraku Sudah Dilantik</p>  <p>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</p>	<p><i>Komandan 1: "Siap grak!! Jadi tujuan dari alarm stelling ini adalah untuk melatih kecepatan, kesiapsiagaan, dan kedisiplinan, kalian mengerti?!"</i> <i>Pasukan: "Siap, mengerti!"</i> <i>Komandan 2: "Wah kalian nggak siap ini. Ini apa ini?"</i> <i>Anggota TNI dan Pak Bhabin: "WADUH"</i> <i>Komandan 2: "Kenapa bisa begini?"</i> <i>Anggota TNI: "Siap, Jenderal. Ijin. Menurut kami TNI dan Polri sama saja Jenderal!!"</i> <i>Komandan 2: "Sama bagaimana?"</i> <i>Pak Bhabin: "Siap, sama-sama menjaga keutuhan NKRI komandan!" (Semua tepuk tangan)</i> <i>Komandan 2: "Ya, bagus kalau itu saya setuju!!"</i> <i>Pak Bhabin: "Siap, bagi kami yang tidak boleh tertukar hanya satu komandan!!"</i> <i>Komandan 2: "Apa itu?"</i> <i>Pak Bhabin: "Istri, Komandan"</i> <i>(Semua tertawa)</i></p>	<p>Ketika seluruh pasukan TNI dan Polri yang hendak dilantik dibangunkan oleh suara <i>alarm stelling</i> yang dibunyikan secara sengaja oleh komandan mereka. Mereka tergesa-gesa saat bersiap-siap memenuhi panggilan alarm tersebut. Para pasukan berkumpul di lapangan dan diberi instruksi oleh komandan mereka. Namun, ada dua orang yang mana salah satunya adalah anggota TNI dan yang lainnya adalah anggota Polri. Mereka berdua tertukar mengenakan seragam sehingga membuat komandannya bertanya alasan seragamnya dapat tertukar. Merekapun memberikan alasan yang bijak dan juga jenaka.</p>
2	<p>Judul Konten: <i>Basen on True Story</i></p> 	<p><i>Pak Bhabin: "Bapak saya polisi om, anaknya tiga. Saya polisi, yang tengah masuk IPDN, yang bontot masuk STAN. Bapak saya pernah ngomong "Bapak selama jadi polisi di babinkamtibnas, kenapa kamu mudah mencari pekerjaan? Karena bapak tidak pernah memberi kalian makan dengan uang yang haram". Kami nangis. "Ibumu jualan di kantin, bapak ini pakaian dinas pulang dari kerja karena ibumu harus masak rica-rica ayam, bapak beli ayam tak cantolin di sepeda motor, di jeglogan itu di lubang jatuh ayamnya lari, bapakmu ini pakaian dinas"</i></p>	<p>Dalam konten ini, Pak Bhabin menghadiri sebuah <i>podcast</i> yang diunggah di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Di sana ia menceritakan pengalaman hidupnya. Ia menceritakan betapa ayahnya memperjuangkan kehidupannya dan adiknya sehingga bisa sukses saat ini.</p>

	<i>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</i>	<i>sambil nyari-nyari apa ngejar-engejar ayam itu karena</i>	
No	Signifier (Penanda)		Signified (Petanda)
	Images (Visual)	Sounds (Suara)	
		<i>kulakukan buat kalian bisa sekolah” gitu. Jadi yaa!!”.</i>	
3	<p>Judul Konten: <i>Angel Wis Angel Kelakuan</i></p>  <p><i>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</i></p>	<p><i>Istri: “Kenapa?”</i> <i>Pak Bhabin: “Bune, sebagai istri sholehah dilarang menyimpan foto-foto lelaki di dalam dompetnya”</i> <i>Istri: “Eh, jangan salah nuduh ya, Pak’e! Mana buktinya mana?!”</i> <i>Pak Bhabin: “Nih, ini loh. Nuduh-nuduh gimana sih!! Ini foto perempuan atau lelaki?” (menunjukkan gambar pahlawan yang tertera pada uang)</i> <i>Istri: “Lelaki”</i> <i>Pak Bhabin: “Ini?”</i> <i>Istri: “Lelaki”</i> <i>Pak Bhabin: “Ini?”</i> <i>Istri: “Lelaki”</i> <i>Pak Bhabin: “Ini?”</i> <i>Istri: “Lelaki juga”</i> <i>Pak Bhabin: “Nah, kalo ini?” (menunjukkan uang kertas lima ribuan)</i> <i>Istri: “Perempuan”</i> <i>Pak Bhabin: “Nah, ini pas. Uang lima ribu di dalem dompetmu pas”.</i> <i>Istri: “Oh, begitu ya udah tolong beliin minyak goreng”</i> <i>Pak Bhabin: “Mau goreng apa?”</i> <i>Istri: “Goreng mulutmu</i></p>	<p>Pak Bhabin sedang berjoget riang menggunakan lagu yang tengah viral di TikTok. Tiba-tiba istrinya datang dan menyampaikan bahwa uang yang ada di dalam dompetnya hilang dan hanya tersisa lima ribu rupiah. Istrinya menuduh Pak Bhabinlah yang mengambil uang tersebut. Setelah mengakui perbuatannya ia malah menasihati istrinya. Sambil menunjukkan uang-uang dengan gambar pahlawan laki-laki.</p>

4	<p>Judul Konten: Terima Kasih Jenderal</p>  <p>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</p>	<p><i>Jenderal: “Ini ketemu lagi sama Pak Bhabin”</i> <i>Pak Bhabin: “Siap Jenderal!”</i> <i>Jenderal: “Ikut sekolah inspektur kepolisian”</i> <i>Pak Bhabin: “Siap, terima kasih Jenderal, telah melatih kami resimen 51, Jenersal!”</i> <i>Jenderal: “Setelah jadi perwira, apa yang akan dilakukan oleh Pak Bhabin?”</i> <i>Pak Bhabin: “Siap, sesuai dengan namanya Jenderal. Per, wi, dan ra. Per- perbaiki citra polisi dalam masyarakat”</i> <i>Jenderal: “Bagus”</i></p>	<p>Pak Bhabin bertemu dengan Jenderal Sigit saat pelantikan Resimen-51. Ia berbincang dengan Jenderal di depan anggota yang akan dilantik lainnya. Di sana Jenderal juga menanyakan yang akan dilakukan Pak Bhabin setelah jadi Perwira. Ia menyebutkan tujuannya berdasarkan singkatan Perwira seperti yang dijabarkan dalam <i>signified</i>. Dalam pelantikan itu juga ia mendapat julukan jabatan baru dari Jenderal, yakni Komandan Bhabin.</p>
---	--	--	--

No	<i>Signifier (Penanda)</i>		<i>Signified (Petanda)</i>
	<i>Images (Visual)</i>	<i>Sounds (Suara)</i>	
		<p><i>Pak Bhabin: “Kemudian wi, wibawa dan amanah dalam melaksanakan tugas”</i> <i>Jenderal: “Good”</i> <i>Pak Bhabin: “Kemudian ra, raih kembali kepercayaan publik”</i> <i>Jenderal: “Setelah jadi perwira ini, Pak Bhabin mau saya kasih jabatan baru!”</i> <i>Pak Bhabin: Siap, apa itu Kanit Reskrim Jenderal?”</i> <i>Jenderal: “Bukan!”</i> <i>Pak Bhabin: “Apa itu Kanit Regident Jenderal?”</i> <i>Jenderal: “Bukan juga”</i> <i>Pak Bhabin: “Terus mohon petunjuk, apa itu jenderal?”</i> <i>Jenderal: “Komandan Bhabin!”</i></p>	
5	<p>Judul Konten: Jangan Bisa Dimarahi, Tapi Harus Bisa Memberi Contoh</p>	<p><i>Bapak: “Eh, le, sini! Bawa apa le?”</i> <i>Anak: “Rapot, pak”</i> <i>Bapak: “Lihat sini bapak! Ya Allah le! Nilai kok merah semua! IPS 3, matematika 4, IPA 3! Kamu itu sekolah model apa! Bapak jungkir balik buat kamu! Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala!</i> <i>Anak: “Tapi, pak”</i></p>	<p>Pak Bhabin bertemu dengan Jenderal Sigit saat pelantikan Resimen-51. Ia berbincang dengan Jenderal di depan anggota yang akan dilantik lainnya. Di sana Jenderal juga menanyakan yang akan dilakukan Pak Bhabin setelah jadi Perwira. Ia menyebutkan tujuannya berdasarkan singkatan Perwira seperti yang dijabarkan dalam</p>

	 <p>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</p>	<p>Bapak: “Bapak ini sudah susah seperti ini, kalau kamu begini caranya kamu tidak naik! Maunya gimana?!” (hendak memukul) Pak Bhabin: “Jangan kasar sama anak! Tak kasih tahu ya, Dul, yang namanya anak itu titipan Gusti Allah. Jangan dikasarin! Dihalusin, ditanya kesulitannya apa, diajarin! Ngerti?” Bapak: “Ngerti” Pak Bhabin: “Le, memang pelajarannya susah?” Anak: “Engga, Pak” Pak Bhabin: “Loh kok bisa nilainya 3, 4, 3 merah-merah seperti ini?” Anak: “Ini bukan rapotku, Pak” Pak Bhabin: “Hah! Terus rapotnya siapa?”</p>	<p>signified. Dalam pelantikan itu juga ia mendapat julukan jabatan baru dari Jenderal, yakni Komandan Bhabin.</p>
No	Signifier (Penanda)		Signified (Petanda)
	Images (Visual)	Sounds (Suara)	
6	<p>Judul Konten: <i>Quotes of The Day</i></p>  <p>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</p>	<p>Pak Bhabin: “Le, anaknya siapa ini mau maghrib kok masih di sini? Aku anterin pulang yuk!” Anak kecil: “Gak mau” Pak Bhabin: “Ini sudah mau maghrib le. Kok kamu kelihatannya sedih sih? Apa kamu gak punya uang?” Anak kecil: “Engga” Pak Bhabin: “Aku kasih uang ya, buat jajan” Anak kecil: “Gak usah, Pak Bhabin” Pak Bhabin: “Lah, emangnya kenapa?” Anak kecil: “Kata bapakku lebih baik memberi daripada menerima” Pak Bhabin: “Aduh, masya Allah. Anak siapa ini bagus banget ini. Wah, kata-katanya bijak banget. Eh, le, Bapakmu Kyai?” Anak kecil: “Bukan”</p>	<p>Pak Bhabin pulang kerja dan melihat seorang anak tengah duduk di jalan pinggir sungai. Ia menghampiri anak tersebut dan bertanya apa yang sedang anak tersebut lakukan. Karena waktu sudah hampir maghrib, maka ia mengajak dan berniat mengantarkan anak tersebut ke rumah. Namun, anak tersebut menolak. Karena iba, Pak Bhabin berniat memberi uang jajan pada anak tersebut namun masih ditolak. Anak tersebut berkata bahwa lebih baik memberi dari pada menerima, sesuai dengan nasihat yang diberikan oleh ayahnya. Pak Bhabin terenyuh dan berpikir bahwa anak tersebut kata-katanya sangat bijak hingga ia menebak profesi ayah anak tersebut. Beberapa profesi</p>

		<p><i>Pak Bhabin: "Apa Pendeta?"</i> <i>Anak kecil: "Bukan"</i> <i>Pak Bhabin: "Lebih baik menerima daripada memberi, memangnya bapakmu kerja apa?"</i> <i>Anak kecil: "Petinju"</i></p>	<p>telah di sebutkan oleh Pak Bhabin namun tidak ada yang benar satupun. Setelah Pak Bhabin memikirkan kata-kata yang diberi oleh ayah anak tersebut, akhirnya ia menanyakan pekerjaan ayahnya.</p>
7	<p>Judul Konten: Ga Gitu Juga Le</p>	<p><i>Ibu: "Raji! Main hape terus dari pagi! Bawa sini hapenya!"</i> <i>Raji: "Ga mau!"</i> <i>Ibu: "Sini!"</i> <i>Raji: "Ga mau!!"</i> <i>Ibu: "Raji berani melawan sama ibu hah?" (hendak memukul"</i> <i>Pak Bhabin: "Eh! Bu..bu..Jangan kasar sama anak! Kok malah mau dipukul</i></p>	<p>Seorang ibu menghampiri anaknya yang tengah asyik bermain gawai di depan rumahnya. Si ibu kesal karena anaknya tidak berhenti main gawai dari pagi hari. Ia meminta anaknya mengembalikan gawai tersebut padanya. Namun, anak tersebut terus-terusan menolak yang membuat si ibu makin emosi</p>
No	Signifier (Penanda)		Signified (Petanda)
	Images (Visual)	Sounds (Suara)	
7	 <p>Sumber: TikTok @hermanhadibasuki</p>	<p><i>anaknya sih!"</i> <i>Ibu: "Dia main hape terus!"</i> <i>Pak Bhabin: "Le, kamu itu jangan mainan hape terus. Soalnya matanya bisa rusak. Kalau matanya rusak besok kamu gak bisa jadi polisi atau tentara ya. Sekarang main hapenya di luar saja biar sehat ya! Sana! Tuh Bu, namanya jadi orang tua jangan kasar sama anak. Anak kalau dikasari malah ga nurut, malah ngeyel. Dikasih tau pelan-pelan, yang halus nyatanya anaknya juga mau main di luar"</i> <i>Ibu: "Di luar sih di luar, Pak. Tapi noh liat, anaknya main apaan!"</i></p>	<p>dan hendak memukul anak tersebut. Ketika hendak memukul, Pak Bhabin datang dan menghentikannya. Ia menasihati si ibu agar tidak berbuat kasar dan memberi tahu anaknya dengan baik-baik. Setelah diberi tahu dengan baik, anaknya pun menuruti apa yang diucapkan Pak Bhabin, yakni bermain di luar rumah di tengah jalan raya sambil membawa gawainya.</p>

Berdasarkan tabel penelitian di atas, dapat diuraikan pesan moral yang terdapat dalam konten tiktok polisi @hermanhadibasuki yang menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Saussure membagi tanda menjadi dua aspek, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sebagai berikut.

1. *Signifier* (Penanda)

Signifier atau penanda adalah tampilan fisik dari konten video, baik berupa suara, gambar, maupun coretan lainnya. Adapun beberapa *signifier* (penanda) dalam konten TikTok polisi @hermanharibasuki adalah sebagai berikut.

a. Konten video 1 “Selamat Saudaraku Sudah Dilantik”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara seorang komandan dengan prajuritnya. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

- Komandan 1 : “Siap grak!! Jadi tujuan dari alarm stelling ini adalah untuk melatih kecepatan, kesiapsiagaan, dan kedisiplinan, kalian mengerti?!”
- Pasukan : “Siap, mengerti!”
- Komandan 2 : “Wah kalian nggak siap ini. Ini apa ini?”
- Anggota TNI dan Pak Bhabin : “WADUH”
- Komandan 2 : “Kenapa bisa begini?”
- Anggota TNI : “Siap, Jenderal. Ijin. Menurut kami TNI dan Polri sama saja Jenderal!!
- Komandan 2 : “Sama bagaimana?”
- Pak Bhabin : “Siap, sama-sama menjaga keutuhan NKRI komandan!”
- (Semua tepuk tangan)
- Komandan 2 : “Ya, bagus kalau itu saya setuju!”
- Pak Bhabin : “Siap, bagi kami yang tidak boleh tertukar hanya satu komandan!”
- Komandan 2 : “Apa itu?”
- Pak Bhabin : “Istri, Komandan”

(Semua tertawa)

Percakapan tersebut menggambarkan sekumpulan prajurit yang akan dilantik dan dibangunkan oleh suara alarm yang sangat kencang hingga membuat dua di antara mereka tertukar menggunakan seragam. Pak Bhabin yang seorang polisi mengenakan pakaian tentara, sedangkan rekannya yang seorang tentara mengenakan pakaian polisi.

b. Konten video 2 “Based on True Story”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara Pak Bhabin dengan Deddy Corbuzier. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

Pak Bhabin: “Bapak saya polisi om, anaknya tiga. Saya polisi, yang tengah masuk IPDN, yang bontot masuk STAN. Bapak saya pernah ngomong “Bapak selama jadi polisi di babinkamtibnas, kenapa kamu mudah mencari pekerjaan? Karena bapak tidak pernah memberi kalian makan dengan uang yang haram”. Kami nangis. “Ibumu jualan di kantin, bapak ini pakaian dinas pulang dari kerja karena ibumu harus masak rica-rica ayam, bapak beli ayam tak cantolin di sepeda motor, di jeglogan itu di lubang jatuh ayamnya lari, bapakmu ini pakaian dinas sambil nyari-nyari apa ngejar-ngejar ayam itu karena kulakukan buat kalian bisa sekolah” gitu. Jadi yaa!!”.

Percakapan tersebut menggambarkan Pak Bhabin yang tengah menghadiri *podcast* Deddy Corbuzier. Dalam *podcast* tersebut ia menceritakan pengalaman dan perjuangan hidupnya.

c. Konten video 3 “Angel Wes Angel Kelakuane”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara Pak Bhabin dan istrinya. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

- Istri : “Kenapa?”
- Pak Bhabin : “*Bune*, sebagai istri sholehah dilarang menyimpan foto-foto lelaki di dalam dompetnya”
- Istri : “Eh, jangan salah nuduh ya, *Pak’e!* Mana buktinya mana?!”
- Pak Bhabin : “Nih, ini loh. Nuduh-nuduh gimana sih!! Ini foto perempuan atau lelaki?” (menunjukkan gambar pahlawan yang tertera pada uang)
- Istri : “Lelaki”

Pak Bhabin : “Ini?”
 Istri : “Lelaki”
 Pak Bhabin : “Ini?”
 Istri : “Lelaki”
 Pak Bhabin : “Ini?”
 Istri : “Lelaki juga”
 Pak Bhabin : “Nah, kalo ini?” (menunjukkan uang kertas lima ribuan)
 Istri : “Perempuan”
 Pak Bhabin : “Nah, ini pas. Uang lima ribu di dalam dompetmu pas”.
 Istri : “Oh, begitu ya udah tolong beliin minyak goreng”
 Pak Bhabin : “Mau goreng apa?”
 Istri : “Goreng mulutmu

Percakapan tersebut menggambarkan Pak Bhabin bersama istrinya sedang membicarakan uang istrinya yang hilang di dompet. Ia mengatakan bahwa istrinya tidak boleh menyimpan foto lelaki yang dalam konteks ini merupakan uang dengan gambar pahlawan lelaki.

d. Konten video 4 “Terima Kasih Jenderal”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara Jenderal Sigit dan Pak Bhabin. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

Jenderal : “Ini ketemu lagi sama Pak Bhabin”
 Pak Bhabin : “Siap Jenderal!”
 Jenderal : “Ikut sekolah inspektur kepolisian”
 Pak Bhabin : “Siap, terima kasih Jenderal, telah melatih kami resimen 51, Jenderal!”
 Jenderal : “Setelah jadi perwira, apa yang akan dilakukan oleh Pak Bhabin?”
 Pak Bhabin : “Siap, sesuai dengan namanya Jenderal. Per, wi, dan ra. Per- perbaiki citra polisi dalam masyarakat”
 Jenderal : “Bagus”
 Pak Bhabin : “Kemudian wi, wibawa dan amanah dalam melaksanakan tugas”
 Jenderal : “Good”
 Pak Bhabin : “Kemudian ra, raih kembali kepercayaan publik”
 Jenderal : “Setelah jadi perwira ini, Pak Bhabin mau saya kasih jabatan baru!”
 Pak Bhabin : “Siap, apa itu Kanit Reskrim Jenderal?”
 Jenderal : “Bukan!”
 Pak Bhabin : “Apa itu Kanit Regident Jenderal?”
 Jenderal : “Bukan juga”
 Pak Bhabin : “Terus mohon petunjuk, apa itu jenderal?”
 Jenderal : “Komandan Bhabin!”

Percakapan tersebut menggambarkan Pak Bhabin yang bertemu Jenderal Sigit dan tengah melakukan pelantikan bersama rekan-rekannya dari resimen-51.

e. Konten video 5 “Jangan Bisa Dimarahi, Tapi Harus Bisa Memberikan Contoh”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara seorang ayah, anaknya, dan Pak Bhabin. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

Bapak : “Eh, *le*, sini! Bawa apa *le*?”
 Anak : “Rapot, pak”
 Bapak : “Lihat sini bapak! Ya Allah *le*! Nilai kok merah semua! IPS 3, matematika 4, IPA 3! Kamu itu sekolah model apa! Bapak jungkir balik buat kamu! Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala!”
 Anak : “Tapi, pak....”
 Bapak : “Bapak ini sudah susah seperti ini, kalau kamu begini caranya kamu tidak naik! Maunya gimana?!” (hendak memukul)
 Pak Bhabin : “Jangan kasar sama anak! Tak kasih tahu ya, Dul, yang namanya anak itu titipan Gusti Allah. Jangan dikasarin! Dihalusin, ditanya kesulitannya apa, diajarin! Ngerti?”

Bapak : “Ngerti”
 Pak Bhabin : “*Le*, memang pelajarannya susah?”
 Anak : “Engga, Pak”
 Pak Bhabin : “Loh kok bisa nilainya 3, 4, 3 merah-merah seperti ini?”
 Anak : “Ini bukan rapotku, Pak”
 Pak Bhabin : “Hah! Terus rapotnya siapa?”
 Anak : “Ini rapotnya Bapak, aku nemu di bawah lemari”
 Bapak : “Waduh, *alah buyung!*”

Percakapan tersebut menggambarkan seorang ayah yang tengah memarahi anaknya karena diduga sang anak mendapatkan nilai yang jelek di sekolah. Pak Bhabin datang dan memberikan nasihat pada keduanya.

f. Konten video 6 “*Quotes of The Day*”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara seorang anak yang termenung di samping sungai dan Pak Bhabin. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

Pak Bhabin : “*Le*, anaknya siapa ini mau maghrib kok masih di sini? Aku anterin pulang yuk!”
 Anak kecil : “Gak mau”
 Pak Bhabin : “Ini sudah mau maghrib *le*. Kok kamu kelihatannya sedih sih? Apa kamu gak punya uang?”
 Anak kecil : “Engga”
 Pak Bhabin : “Aku kasih uang ya, buat jajan”
 Anak kecil : “Gak usah, Pak Bhabin”
 Pak Bhabin : “Lah, emangnya kenapa?”
 Anak kecil : “Kata bapakku lebih baik memberi daripada menerima”
 Pak Bhabin : “Aduh, masya Allah. Anak siapa ini bagus banget ini. Wah, kata-katanya bijak banget. Eh, *le*, Bapakmu Kyai?”
 Anak kecil : “Bukan”
 Pak Bhabin : “Apa Pendeta?”
 Anak kecil : “Bukan”
 Pak Bhabin : “Lebih baik menerima daripada memberi, memangnya bapakmu kerja apa?”
 Anak kecil : “Petinju”

Percakapan tersebut menggambarkan Pak Bhabin sedang bersama seorang anak dan berniat mengantarnya pulang hingga memberi uang jajan pada anak tersebut namun ditolak.

g. Konten video 7 “*Ga Gitu Juga Le*”

Di dalam konten video tersebut sedang terjadi percakapan antara seorang ibu, anaknya, dan Pak Bhabin. Adapun yang mereka bicarakan adalah sebagai berikut.

Ibu : “Raji! Main hape terus dari pagi! Bawa sini hapenya!”
 Raji : “Ga mau!”
 Ibu : “Sini!”
 Raji : “Ga mau!!”
 Ibu : “Raji berani melawan sama ibu hah?” (hendak memukul)
 Pak Bhabin : “Eh! Bu..bu..Jangan kasar sama anak! Kok malah mau dipukul anaknya sih!”
 Ibu : “Dia main hape terus!”
 Pak Bhabin : “*Le*, kamu itu jangan mainan hape terus. Soalnya matanya bisa rusak. Kalau matanya rusak besok kamu gak bisa jadi polisi atau tentara ya. Sekarang main hapenya di luar saja biar sehat ya! Sana! Tuh Bu, namanya jadi orang tua jangan kasar sama anak. Anak kalau dikasari malah ga nurut, malah ngeyel. Dikasih tau pelan-pelan, yang halus nyatanya anaknya juga mau main di luar”
 Ibu : “Di luar sih di luar, Pak. Tapi *noh* liat, anaknya main apaan!”

Percakapan tersebut menggambarkan Pak Bhabin yang sedang menghentikan perbuatan kasar seorang ibu yang tengah kesal karena anaknya tidak berhenti memainkan gawainya dari pagi.

2. *Signified* (Petanda)

Signified (Petanda) adalah hubungan tanda dengan realitas kehidupan. Konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki memiliki tanda-tanda yang memiliki hubungan dengan realitas kehidupan yang mengandung pesan moral di dalamnya. Adapun petanda yang terdapat dalam konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki adalah sebagai berikut.

a. Konten video 1 “Selamat Saudaraku Sudah Dilantik”

Dalam video ini Pak Bhabin dan rekannya sudah dilantik dan dibangun oleh suara alarm yang sangat kencang hingga membuat Pak Bhabin dan rekan-rekannya bangun dan bersiap-siap dengan tergesa-gesa. Pak Bhabin yang seorang polisi dan salah satu seorang temannya yang seorang TNI hingga terukar seragamnya. Kemudian, Pak Bhabin berbicara dengan komandannya tersebut mengenai alasan mengapa pakaian mereka bisa tertukar, Jika dikaitkan dengan konten video, di dalam video tersebut terdapat pesan moral yang disampaikan oleh konten kreator, yakni bahwasanya tugas TNI dan Polri sama-sama penting yakni menjaga keutuhan NKRI yang mana pada saat ini banyak pemberitaan negatif mengenai keakuran kedua instansi tersebut.

b. Konten video 2 “Based on True Story”

Dalam video Pak Bhabin yang menceritakan pengalamannya di *podcast* Deddy Corbuzier dan menceritakan tentang pesan yang disampaikan oleh sang ayahnya kepadanya. Pesan moral yang terkandung dalam konten ini adalah jangan pernah memperoleh uang dengan cara yang haram. Hal ini terlihat di dalam cuplikan video ketika ayahnya mengatakan bahwa ia tidak pernah memberikan Pak Bhabin dan adik-adiknya makan dengan uang haram. Di sana Pak Bhabin yang juga konten kreator pada platform Tiktok memberikan pesan bahwa sebarang apapun yang kita dapatkan, kita harus mendapatkannya dengan cara dan halal supaya mendapat berkah atas apa yang didapatkan.

c. Konten video 3 “Angel Wes Angel Kelakuane”

Dalam video, istri Pak Bhabin menghampiri suaminya tersebut yang tengah asyik joget TikTok, ia mengatakan bahwa uang di dompetnya hilang dan menuduh Pak Bhabin mencuri uang tersebut. Pak Bhabin pun mengakuinya dengan alasan bahwa wanita sholehah tidak boleh menyimpan foto lelaki lain di dompetnya. Nasihat yang diberikan Pak Bhabin pada istrinya ini mengandung pesan moral bagi penonton, yakni perempuan baik tidak boleh berselingkuh dan harus setia pada pasangannya.

d. Konten video 4 “Terima Kasih Jenderal”

Dalam video ini Pak Bhabin yang ditanyai mengenai apa yang akan dilakukannya setelah menjadi perwira, ia menjawab melalui pesan moral bagi penonton yang melihat videonya. Pesan moral yang terdapat dalam video ini ialah setelah ia menjadi perwira ia akan melakukan tindakan sesuai dengan kata per, wi, dan ra. Inti dari ketiga kata tersebut adalah bahwa ia akan memperbaiki citra kepolisian, wibawa, dan amanah dalam melaksanakan tugas, dan meraih kembali kepercayaan publik karena sebelumnya sebagaimana diketahui bahwa citra polisi saat ini kian memburuk.

e. Konten video 5 “Jangan Dimarahi, Tapi Harus Memberikan Contoh”

Dalam video ini Pak Bhabin yang mendatangi seorang ayah yang sedang memarahi anaknya dan hendak memukul anak tersebut. Melalui video ini Pak Bhabin memberikan pesan moral untuk tidak berbuat kasar terlebih pada anak sendiri. Alih-alih memarahi dan berkata kasar, akan lebih baik apabila kita sebagai orang tua memberikan contoh yang baik pada anak.

f. Konten video 6 “Quotes of The Day”

Dalam video ini Pak Bhabin yang menghampiri seorang anak yang duduk di jalan samping sungai. Ia menawarkan untuk mengantarnya pulang dan memberikan uang jajan pada anak tersebut. Namun anak tersebut menolaknya dan berkata “Lebih baik memberi daripada menerima”. Pesan moral yang terdapat dalam video ini adalah kita harus gigih dan bekerja keras hingga kita bisa memberi pada yang membutuhkan.

g. Konten video 7 “Ga Gitu Juga, Le”

Pak Bhabin menghampiri seorang ibu yang tengah memarahi anaknya yang tak henti memainkan gawai dari pagi. Pesan moral yang terdapat dalam video ini adalah kita sebagai orang tua tidak boleh bersikap kasar pada anak dan harus memberi tahu dengan cara yang baik agar anak dapat memahami apa yang dimaksud orang tuanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni sebagai berikut.

a. *Signifier* (Penanda)

Saussure menjelaskan bahwa *signifier* (penanda) dalam semiotika dapat dilihat dari bentuk atau wujud fisiknya. *Signifier* (penanda) yang terdapat dalam konten selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam tabel adalah visual, suara, dan dialog. *Signifier* (penanda) dalam konten video TikTok @hermanhadibasuki bisa diketahui dari beberapa cuplikan video antara Pak Bhabin dan rekannya yang saling berdialog. Dalam kumpulan dialog yang dikemas dengan humor mampu menghibur penonton sehingga secara perahan bisa turut membantu memperbaiki citra kepolisian.

b. *Signified* (Petanda)

Signified (petanda) yang dijelaskan oleh Saussure mengatakan bahwa, makna yang terungkap melalui fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap video. Setiap konten video yang diunggah oleh @hermanhadibasuki memiliki pesan moral masing-masing. Terdapat tujuh video yang dianalisis oleh peneliti dalam upaya mencari pesan moral apa yang terkandung di masing-masing video tersebut, yakni pada video pertama pesan moral yang disampaikan oleh Pak Bhabin adalah bahwa Polri dan TNI memiliki tugas yang sama, yaitu sama-sama harus melindungi dan menjaga keutuhan NKRI, pada video kedua pesan moral yang disampaikan adalah apa yang kita gunakan harus menggunakan uang yang halal sehingga kita juga akan mendapatkan banyak keberkahan, pada video ketiga pesan moral yang disampaikan adalah bahwa sebagai manusia yang diciptakan berpasangan, kita harus setia pada pasangan kita, pada video keempat pesan moral yang disampaikan adalah jadilah polisi yang amanah terhadap tugas yang diilikinya sehingga bisa memperoleh kepercayaan rakyat yang sebelumnya sudah nyaris tidak ada, pada video kelima pesan moral yang disampaikan adalah tentang memberikan contoh pada anak sebagai penerus bangsa, pesan moral pada video keenam adalah tentang lebih baik memberi daripada menerima bantuan dari orang lain sehingga bisa menjadi manusia yang bermanfaat, yang terakhir pada video ketujuh pesan moral yang disampaikan adalah tentang bagaimana kita sebagai orangtua harus menjaga perilaku terhadap anak supaya tidak berlaku kasar dan semena-mena.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi pada penelitian ini terletak pada proses penelitiannya. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kendala dan kekurangannya. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah banyaknya konten video yang sudah diunggah oleh konten kreator @hermanhadibasuki sehingga peneliti terkendala dalam memilih konten video mana yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Maka dari itu, akhirnya peneliti memutuskan untuk melihat video dengan penonton dan penyuka video terbanyak dengan pesan moral yang paling berkorelasi dengan kehidupan sosial.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada para pihak yang sudah membantu, baik dari segi waktu maupun material. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Referensi

- Berger, A.A. (2010). Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Brogan, C. (2010). Social media 101: Tactics and tips to develop your business online. John Wiley & Sons.
- Hardiyansyah, H. (2015). Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi.
- Eco, Umberto. (1979). A Theory of Semiotics. Bloomington: Indiana University Press.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., & Manullang, S. (2021). *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DUIyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=etika>

- +komunikasi+dalam+media+sosial+ginting&ots=qYQHhQarwq&sig=bcJrch0bpx7iQEZNyweSVx5VqAo
- Hasibuan, E. (2020). *Buku Referensi dengan Judul" Viral Polisi di Media Sosial Antara Fakta dan Kontrol Sosial"*.
<http://repository.ubharajaya.ac.id/15803/1/Buku%20Referensi%20Polisi%20Viral.pdf>
- Jerasa, S., & Boffone, T. (2021). BookTok 101: TikTok, Digital Literacies, and Out-of-School Reading Practices. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 65(3), 219–226.
<https://doi.org/10.1002/JAAL.1199>
- Kasim, R., Soga, Z., ... A. M.-: M. K. dan, & 2022, undefined. (n.d.). Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara. *Ejurnal.Iainpare.Ac.Id*. Retrieved March 2, 2023, from <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/3370>
- Koesomowidjojo, S. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*.
 Linguistics, J. W.-E. L. and, & 2016, undefined. (n.d.). The Oxford dictionary of English grammar and the Cambridge dictionary of English grammar. *Search.Proquest.Com*. Retrieved March 2, 2023, from <https://search.proquest.com/openview/277cc0657778c513c8f04072cea243fe/1?pq-origsite=gscholar&cbl=32950>
- Mulyana, D. (2008). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Muttaqin Tenggono, C., & Sulistyarini Jurusan Ilmu Komunikasi calvienm, D. (2016). *Analisis semiotika pesan moral dalam iklan rokok Sampoerna a mild" go ahead" di media televisi*.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/3176>
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.
- Pesan Moral Dalam Film Pendek Kiatnakin Bank Versi Ploy The Fighter (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure) - Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved March 2, 2023, from [https://www.google.com/search?hl=id&q=PESAN+MORAL+DALAM+FILM+PENDEK+KIA+TNAKIN+BANK+VERSI+PLOY+THE+FIGHTER+\(Analisis+Semiotika+Model+Ferdinand+De+Saussure\)](https://www.google.com/search?hl=id&q=PESAN+MORAL+DALAM+FILM+PENDEK+KIA+TNAKIN+BANK+VERSI+PLOY+THE+FIGHTER+(Analisis+Semiotika+Model+Ferdinand+De+Saussure))
- Powers, J. (1995). On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline, Communication Education
- Rahman, R., & Octavia, V. (2023). Pola Interaksi Sosial di Warung (Studi Kasus pada Interaksi Sosial di Warung Sembako di Kelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur). *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(2), 131-141. doi:10.35912/jasispol.v2i2.1885
- Rinanda, A., Ilmu, A. A.-A.-T. J. K., & 2022, undefined. (n.d.). Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By Beyond The Scene (BTS)(Analisis Semiotika Ferdinand De. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, 6(1), 21–42. Retrieved March 2, 2023, from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/12816>
- Romli, K. (2017). *Komunikasi massa*.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DsRGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=romli+komunikasi+massa&ots=dyvOUzFPrJ&sig=RNy_aNxd9Qfv6-Mnj83mEcc4PuI
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasardasar*. Jakarta: Indeks.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*.
<https://repo.iainbatuankang.ac.id/xmlui/handle/123456789/9370>
- SOCIAL, A. R.-J. O. I., & 2022, undefined. (2021). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama pada Film Tarung Sarung. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 1(1).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2988157&val=26837&title=Analisis%20Semiotika%20Nilai-Nilai%20Moral%20Agama%20pada%20Film%20Tarung%20Sarung>
- Suryanto, S. M. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: CV. *Pustaka Setia*.